

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan berdasarkan pada kajian teori dan beberapa penelitian terdahulu serta pemaparan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang mandiri. Perilaku mandiri memiliki peranan penting bagi manusia agar siap menghadapi masa depan. Perilaku belajar mandiri dibutuhkan agar siswa tak hanya belajar di kelas, tetapi juga di tempat dan waktu lain sebagai penguatan. Gibbons (2002, hlm. 23) berpendapat bahwa belajar mandiri diperlukan siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka sebagai pelajar dan mengembangkan perannya sebagai pemantau kemajuan belajarnya sendiri sebab perilaku belajar mandiri dapat meningkatkan prestasi belajar. Perilaku belajar mandiri dalam penelitian ini diambil dari istilah bahasa asing yaitu *self-directed learning* (SDL) yang pelaksanaannya menekankan pada tanggung jawab siswa sebagai penentu proses belajarnya. Belajar mandiri merupakan perilaku belajar yang muncul dari dalam diri individu secara inisiatif pada penentu tujuan, strategi dan evaluasi belajar (Knowles, 1975, hlm. 18).

Perilaku belajar mandiri memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Menurut Hiemstra (1994, hlm. 6) para peneliti menemukan bahwa perilaku belajar mandiri sangat efektif untuk peserta didik dewasa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Hasil penelitian-penelitian tersebut juga mengatakan bahwa siswa di masa depan dituntut untuk memiliki keterampilan belajar mandiri yang lebih tinggi untuk menghadapi kehidupan masa mendatang.

Penelitian mengenai perilaku belajar mandiri di Indonesia pernah dilakukan oleh Rachmawati pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa penerapan belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Undiksha pada perkuliahan Pendahuluan Fisika Inti. Manggala,

Keyza Bella Aulia, 2016

PROGRAM MODIFIKASI PERILAKU DENGAN FIXED RATIO WITH LIMITED HOLD UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR MANDIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suarni, dan Suarjana tahun 2013 dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perilaku belajar mandiri sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Lab Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Selain berperan dalam meningkatkan hasil belajar, perilaku belajar mandiri begitu penting bagi siswa untuk menjalani proses belajarnya. Knowles (1975, hlm. 14-15) mengemukakan bahwa ada tiga alasan mengapa perilaku belajar mandiri harus dimiliki oleh siswa. Pertama ia berpendapat bahwa siswa yang memiliki inisiatif dalam belajar akan lebih banyak melakukan pembelajaran dan belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif dan hanya belajar dengan bantuan guru. Siswa yang berperilaku belajar mandiri memiliki motivasi dan cenderung mempertahankan serta memanfaatkan apa yang mereka pelajari dengan lebih baik sehingga memori tentang pembelajarannya akan tersimpan lebih lama. Alasan kedua adalah bahwa belajar mandiri lebih selaras dengan proses alam perkembangan psikologis. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian, maka belajar mandiri bagi remaja juga memiliki peranan penting dalam proses perkembangannya. Knowles menambahkan bahwa sebuah aspek penting dari proses pendewasaan adalah mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan tanggung jawab atas kehidupan sendiri untuk menjadi semakin mandiri. Hal tersebut sangat penting bagi remaja yang sedang menghadapi masa dewasa agar terselesaikan tugas perkembangannya. Alasan ketiga mengapa perilaku belajar mandiri perlu dimiliki remaja adalah bahwa perkembangan dalam pendidikan memfokuskan tanggung jawab pada peserta didik untuk mengambil banyak inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri. Jika siswa yang berada dalam program pendidikan di masa sekarang ini tidak belajar mandiri, maka akan mengalami kecemasan, frustrasi, dan sering gagal, begitu pun dengan guru mereka.

Perilaku belajar mandiri juga sangat diperlukan guna mengoptimalkan kesiapan menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gibbons (2002, hlm. 23) mengatakan bahwa siswa

Keyza Bella Aulia, 2016
PROGRAM MODIFIKASI PERILAKU DENGAN FIXED RATIO WITH LIMITED HOLD UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR MANDIRI SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki perilaku belajar mandiri dapat mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia baru. Namun demikian, menurut Hasbullah (dalam Tarmidi & Rambe, 2010, hlm. 216) kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Hal ini disebabkan oleh faktor internal yang meliputi motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar dan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orang tua. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kurangnya perilaku belajar mandiri merupakan salah satu penyebab kurang maksimalnya kualitas pendidikan di Indonesia.

SMP PGII 1 Bandung adalah sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pembelajaran dalam KTSP menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Dengan demikian, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000, hlm. 24). Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif siswa dalam belajar mencerminkan perilaku belajar mandiri. Namun, berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan diketahui bahwa masih banyak siswa SMP PGII 1 Bandung yang memiliki perilaku belajar mandiri rendah.

Permasalahan kurangnya perilaku belajar mandiri pada siswa dapat memengaruhi kehidupan sosialnya. Marjohan (2007) mengatakan bahwa siswa memiliki kecenderungan baru akan belajar jika ada yang memerintah. Siswa dengan karakteristik seperti ini cenderung menjadi parasit sosial. Maka dari itu, perilaku belajar mandiri harus ditingkatkan. Dalam meningkatkan perilaku

belajar mandiri, maka diperlukan sebuah program yang dapat diaplikasikan. Salah satu program untuk memunculkan perilaku belajar mandiri adalah modifikasi perilaku.

Modifikasi perilaku adalah suatu kegiatan untuk mengubah perilaku tertentu menjadi perilaku lain yang diinginkan. Martin dan Pear (2007, hlm. 6) mengatakan bahwa modifikasi perilaku adalah aplikasi sistematis dari teknik-teknik dan prinsip-prinsip belajar untuk mengukur dan meningkatkan perilaku individu agar dapat berfungsi secara penuh. Menurut Martin dan Pear (2007, hlm. 7) modifikasi perilaku banyak diaplikasikan dalam *setting* akademik secara umum, misalnya untuk mengajari siswa membaca, menguasai bacaan, mengeja, menulis, atau mengetahui konsep-konsep pengetahuan.

Program modifikasi perilaku banyak digunakan oleh guru dalam mengelola kelas bahkan teknik ini juga dapat diaplikasikan pada diri sendiri. Purwanta (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa modifikasi perilaku sering dipakai oleh pendidik dan orang tua sebab keberhasilannya mudah diamati dan dapat diterapkan pada perilaku yang lain. Tujuan dari modifikasi perilaku menurut Purwanta (2012, hlm. 3) adalah untuk mendukung dan mempromosikan perilaku anak yang adaptif dan menekan atau meniadakan perilaku yang kurang adaptif. Neaf & Northup, 2007 (dalam Martin dan Pear, 2015, hlm. 35) mengatakan bahwa sejumlah sukses diperoleh dalam modifikasi perilaku terhadap individu-individu dengan masalah tertentu seperti disabilitas belajar, hiperaktivitas, dan defisit atensi.

Penguatan atau *reinforcement* adalah bagian penting dari program modifikasi perilaku sebab pemberian *reinforcement* membantu individu dalam meningkatkan dan mempertahankan target perilaku. Aturan yang menspesifikan kemunculan perilaku target untuk diperkuat adalah jadwal penguatan (*schedule of reinforcement*). Salah satu jadwal penguatan adalah *Fixed Ratio* (FR). Menurut Martin dan Pear (2015, hlm. 203) jadwal FR menghasilkan tingkat respons yang stabil hingga penguatan diterima dan menghasilkan resistensi yang tinggi terhadap pemunahan. Selain itu, menurut Miltenberger (2008, hlm. 88) Jadwal FR penguatan sering digunakan dalam *setting* akademik atau pekerjaan untuk menjaga perilaku yang sesuai. Sementara itu, *Limited Hold* (LH) menurut Martin dan Pear (2015, hlm. 212) adalah sebuah batas waktu untuk memenuhi

Keyza Bella Aulia, 2016

PROGRAM MODIFIKASI PERILAKU DENGAN FIXED RATIO WITH LIMITED HOLD UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR MANDIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persyaratan respons sebuah jadwal penguatan. Batas waktu ini mampu membangkitkan respons yang tinggi. Dengan demikian, *Fixed Ratio with Limited Hold* (FR/LH) dinyatakan efektif dalam program modifikasi perilaku dalam memunculkan atau meningkatkan perilaku target.

Martin dan Pear (2015, hlm. 53) menyatakan bahwa modifikasi perilaku sebagai pendekatan yang sukses mengatasi beragam masalah manusia telah semakin populer. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa program modifikasi perilaku efektif dalam mengatasi masalah perilaku yang kurang diinginkan dari siswa berkebutuhan khusus ataupun dalam mengurangi perilaku emosional siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamida tahun 2008, disimpulkan bahwa modifikasi perilaku dengan *reinforcement intermittent* dapat digunakan dalam mengurangi gangguan *Attention Deficit Disorder* (ADD) meskipun hasilnya kurang maksimal. Modifikasi perilaku juga dinyatakan efektif menurut hasil penelitian Indrijati tahun 2009 dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik token ekonomi. Penelitian lain yang menyatakan bahwa modifikasi perilaku adalah program efektif yaitu mengenai mengenai penggunaan *reinforcement* dalam mengurangi perilaku negatif anak tunalaras (Putra, Indramurni, dan Amsyarudin, 2014). Penelitian lain mengenai modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku adaptif siswa adalah oleh Asri, Suarni, dan Arum (2014) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa konseling behavioral teknik *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Singaraja. Selain itu Wati (2013) pada jurnal yang berjudul “Keefektifan Modifikasi Perilaku dengan Teknik Token Economic untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat di Kelas pada Siswa Kelas V SDN Tritih Wetan 01 Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa teknik tersebut efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Dari contoh penelitian tersebut dapat diketahui bahwa modifikasi perilaku dapat digunakan dan dinyatakan efektif dalam mengatasi masalah perilaku tidak adaptif dan dapat digunakan pula untuk meningkatkan perilaku adaptif dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, program ini belum banyak digunakan dalam upaya meningkatkan

perilaku belajar mandiri. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan menghasilkan program yang secara efektif dapat meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa remaja. Terdapat kecenderungan subjek penelitian pada penelitian modifikasi perilaku adalah individu yang memiliki disabilitas, dengan demikian, keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah dalam tujuannya untuk meningkatkan perilaku adaptif pada individu normal. Selain itu, keunggulan lain dari penelitian ini adalah penggunaan jadwal pemberian dengan *fixed ratio with limited hold* yang menurut Martin dan Pear (2015) akan menghasilkan perilaku yang bersifat tetap dan bertahan lama. Skema penjadwalan pemberian penguat ini belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian behavioral lain.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Program Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Ratio with Limited Hold* yang efektif untuk meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa?” dari rumusan masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah profil perilaku belajar mandiri siswa kelas VIII SMP PGII 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016?
- b. Bagaimanakah bentuk rancangan program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited hold* untuk meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa kelas VIII SMP PGII 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016?
- c. Apakah program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited hold* efektif untuk meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa kelas VIII SMP PGII 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited*

hold untuk meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa remaja. Tujuan penelitian yang berdasarkan pada pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahu profil perilaku belajar mandiri siswa kelas VIII SMP PGII 1 Bandung.
- b. Mengetahui bentuk rancangan program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited hold* untuk meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa kelas VIII SMP PGII 1 Bandung.
- c. Mengidentifikasi apakah program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited hold* efektif untuk meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa kelas VIII SMP PGII 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan praktik. Secara teori, penelitian ini akan menambah literatur mengenai modifikasi perilaku, khususnya dalam konteks perilaku belajar mandiri siswa remaja. Secara praktik, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para guru, orang tua, dan pendidik untuk dapat mengaplikasikan program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited hold* dalam meningkatkan perilaku belajar mandiri siswa remaja.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini diuraikan dalam bentuk laporan penelitian dengan struktur organisasi komponen tesis yang terdiri dari 5 bab. Kelima bab tersebut terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Rekomendasi, dan Implikasi. Rincian lebih detail mengenai isi bab sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2015, hlm. 23-38) adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, merupakan bab perkenalan, mendeskripsikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

- b. Bab II Kajian pustaka/landasaneoretis, merupakan penjelasan mengenai konteks topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini teori yang dipaparkan adalah teori modifikasi perilaku, teori belajar mandiri (*self-directed learning*), dan hasil-hasil temuan terdahulu yang relevan. Bab II juga mencakup kerangka pemikiran, asumsi-asumsi penelitian, dan hipotesis penelitian.
- c. Bab III Metode penelitian, merupakan bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui alur penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data hingga langkah analisis data.
- d. Bab IV Temuan dan pembahasan, menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pola yang digunakan dalam memaparkan temuan penelitian dan pembahasannya adalah pola tematik, yaitu cara pemaparan dengan menggabungkan satu per satu temuan dengan pembahasannya secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.
- e. Bab V Simpulan, rekomendasi, dan implikasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Cara penulisan simpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara uraian padat. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Sedangkan rekomendasi dan implikasi ditunjukkan kepada orang tua, guru, pendidik, pengguna hasil penelitian dan peneliti selanjutnya.